

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat cepat, hingga usia 12 bulan (Dewi,2018).Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.Perkembangan tersebut merupakan hasil interaksi dari kematangan susunan saraf pusat dengan organ-organ yang dipengaruhinya, misalnya, perkembangan system neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut memiliki peran penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Kemenkes RI :2016:2).

Menurut World Health Organisation (WHO) tahun 2017, sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan (Bhandari, 2017). Berdasarkan Riskesdas (2018), pemantauan pertumbuhan bayi dan balita yang tidak pernah ditimbang meningkat dari 21,2% menjadi 40% sehingga dapat untuk melakukan observasi atau skrining pertumbuhan dan perkembangan pada setiap anak.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4% dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8%. Walaupun angka ini menurun dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2010 gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 8,8% dan perkembangan motorik halus sebesar 6,2% akan tetapi data tetapi menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik masih menjadi masalah kesehatan masyarakat.

Pada tahun 2016, hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung didapat 20,3% yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar, sedangkan gangguan pada motorik halus sebesar 14,7%.

Dari data tersebut didapat bahwa sebenarnya angka gangguan perkembangan pada anak masih terbilang cukup tinggi. Sebaiknya hal ini

menjadi tugas besar bagi pemerintah Indonesia, dan juga bagi tenaga kesehatan terutama bidan yang akan turun langsung dalam menangani masalah kasus tersebut.

Menurut pendapat Sujiono (2010), bahwa gerakan motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi dan kesinambungan antara bagian tubuh satu dengan bagian tubuh lainnya. Karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar maka biasanya akan membutuhkan tenaga. Dalam pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi antara kelompok otot-otot tertentu, dengan demikian dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, juga dapat berdiri dengan satu kaki dan lain sebagainya.

Dampak yang akan ditimbulkan apabila terjadi keterlambatan perkembangan motorik kasar dan dibiarkan terlalu lama dapat menjadi kelainan atau kecacatan yang sulit diperbaiki nantinya. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Hardika, 2018).

Dalam pergerakan motorik kasar ini akan melibatkan aktivitas otot seluruh tubuh anak termasuk otot tangan dan kaki. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan adalah faktor internal dan eksternal. Salah satu dari faktor eksternal yaitu faktor stimulasi (Soetjiningsih & Ranuh, 2017; Kemenkes RI, 2016). Selain status gizi, stimulasi mempunyai peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang bahkan gangguan menetap (Mulyati et al., 2017; Kemenkes RI, 2016).

Pijat bayi sangat berpengaruh untuk peningkatan motorik kasar dan halus pada bayi, hal ini seperti menurut penelitian yang dilakukan Suharto, Suriani, Arpandjaman, menunjukkan bahwa terdapat 20 sampel pada bayi usia 6-18 bulan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (45%) dan perempuan sebanyak 11 orang (55%) serta dapat disimpulkan dari hasil penelitian diperoleh kemampuan mengontrol lengan, kemampuan mengontrol badan, tungkai dan kondisi jari tangan sehingga pijat bayi berpengaruh pada peningkatan motorik kasar dan motorik halus bayi.

Rangsangan untuk menstimulasi motorik pada anak sangat penting dilakukan. Salah satu asuhan kebidanan yang dapat diterapkan dalam kasus tersebut adalah Baby massage. Menurut, Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengembangkan salah satu stimulasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan baby massage. Baby massage merupakan bentuk stimulasi multi modal, yaitu raba (taktil) dan gerak (kinestetik) yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih, orang tua atau anggota keluarga lainnya (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2010). Baby massage merupakan bagian dari terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang diberikan pada bayi sehingga dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan, memberikan rasa aman pada bayi serta mempererat tali kasih orang tua dan bayi (Roesli, 2016).

Baby massage selain membantu pertumbuhan dalam peningkatan berat badan juga dapat memberikan manfaat untuk perkembangan motorik kasar (Khusaiyah, 2018). Mekanisme dasar (fisiologi) baby massage antara lain adalah pijatan akan meningkatkan aktivitas nervus vagus yang mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan, aktivitas nervus vagus meningkatkan volume air susu ibu (ASI), produksi serotonin meningkatkan daya tahan tubuh, pengeluaran neurochemical beta endhorpin mempengaruhi mekanisme pertumbuhan, dan pemijatan akan mengubah gelombang pada otak, hal inilah yang menjelaskan sehingga akan terjadi perkembangan motorik kasar dan peningkatan berat badan bayi (Widodo & Herawati, 2008; Guyton & Hall, 2016; Kalsum, 2014; Field et al., 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Field & Scafidi (1986 & 1990) menunjukkan bahwa bayi cukup bulan yang dipijat 15 menit, 2 kali seminggu selama 5-10 hari menunjukkan peningkatan berat badan serta perkembangan motorik kasar 7-11% dibandingkan bayi yang tidak dipijat (Jin et al 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB Nurmala Dewi, SST. Pada bulan febuari ini ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan motorik kasar dan tidak sesuai dengan bayi pada umurnya yang terdapat pada lembar KPSP.

Suatu waktu ibu By.B datang ke PMB Nurmala Dewi,S.ST. dan mengeluh bahwa anaknya memiliki keterlambatan perkembangan pada motorik kasarnya contohnya ibu mengatakan bahwa anaknya masih belum stabil saat melakukan terlengkup dan telentang, ibu juga mengatkan bahwa anaknya belum stabil untuk mempertahankan lehernya dalam waktu lama alalu ibu juga mengeluh bahwa anaknya sedikit kurang aktif untuk mengambil benda yang ada didekatnya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan “Penerapan *Baby Massage* untuk membantu stimulasi perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6 bulan”terutama dilakukan di PMB Nurmala Dewi, Rajabasa, Bandar Lampung. Serta By.B menjadi pilihan sebagai pasien Laporan Tugas Akhir.

B. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang diatas oleh ,karna itu penulis membuat rumusan masalah yaitu, “Apakah pijat bayi dapat membantu meningkatkan stimulasi perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6 bulan?”

C. Tujuan PenyusunanLTA

1. TujuanUmum

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi Usia 6 bulan terhadapBy.B dengan penerapan *Baby Massaged* dalam membantu stimulasi perkembangan motorik kasar pada bayi di PMB Nurmala Dewi,SST. diBandar Lampung tahun 2022.

2. TujuanKhusus

Tujuan khusus yang akan dicapai dalam penerapan *Baby Massage* terhadap By.B adalah:

- a. Melakukan pengumpulan data dasar dan pengkajian data pada bayi usia 6 bulan terhadap By.B dengan penerapan *Baby Massage* dalam membantu stimulasi perkembangan motorik kasar.
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah pada bayi usia 6 Bulan dengan penerapan *Baby Massage*.

- c. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi.
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan tindakan segera secara keseluruhan dengan tepat dan rasional dengan penerapan *Baby Massage*.
- e. Merencanakan asuhan yang menyeluruh dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien dengan penerapan *Baby Massage*.
- f. Melaksanakan asuhan dan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan penerapan *Baby Massage*.
- g. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada anak.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan terhadap neonates, bayi dan balita tentang tujuan penerapan *Baby Massage* dalam membantu stimulasi perkembangan motorik kasar Bayi usia 6-12 Bulan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Studi kasus ini dapat menjadi referensi dalam melakukan asuhan kebidanan pada bayi dengan penerapan *Baby Massage* pada Bayi usia 6-12 bulan untuk membantu stimulasi perkembangan motorik kasar bayi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang, khususnya program studi DIII Kebidanan.

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan

diagnosa yang telah ditetapkan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. RuangLingkup

Sasaran Asuhan Kebidanan berupa studi kasus penereapan Baby Massage dalam membantu stimulasi perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6 Bulan terhadap By.B . Metode yang digunakan adalah manajemen 7 Langkah varney dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP. Asuhan Kebidanan ini dilakukan di PMB Nurmala Dewi,SST. Kec.Rajabasa Kota Bandar Lampung. Dengan waktu kegiatan 14 haru dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2022 sampai 1 April 2022.